

**STUDI PERBANDINGAN PENGEMBANGAN LAYANAN PAUD DI
KECAMATAN BREBES DAN DI KECAMATAN BULAKAMBA
KABUPATEN BREBES**

Widi Widiyawati Purnamasari ✉

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima September 2013
Disetujui Oktober 2013
Dipublikasikan
November 2013*Keywords:**early childhood education;
services development; early
childhood education***Abstrak**

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes, di Kecamatan Brebes telah berdiri 128 satuan layanan PAUD yang terdiri atas 37 Taman Kanak-kanak (TK), 35 Kelompok Bermain (KB), 2 Taman Pengasuhan Anak (TPA) dan 74 Satuan PAUD Sejenis (SPS), sedangkan Kecamatan Bulakamba telah berdiri 86 satuan layanan PAUD yang terdiri atas 20 Taman Kanak-kanak (TK), 23 Kelompok Bermain (KB), belum berdirinya TPA dan 43 Satuan PAUD Sejenis (SPS). Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui profil pengembangan layanan PAUD di Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba; (2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba dalam pengembangan layanan PAUD; (3) Untuk mengetahui langkah-langkah yang diambil Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba dalam mengembangkan layanan PAUD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber (UPTD Pendidikan, Ketua HIMPAAUDI, Ketua IGTKI, dan Ketua IGRA). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif seperti diajukan oleh (Miles dan Huberman) melalui: (1) pengumpulan data; (2) penyajian data; (3) menarik simpulan (verifikasi) sehingga dapat diperoleh data yang valid dan relevan. Temuan dari penelitian ini adalah: 1) Terdapat perbedaan dalam jumlah bentuk layanan PAUD di Kecamatan Brebes terdapat 4 bentuk layanan PAUD yaitu TK, RA, KB, dan TPA, sedangkan di Kecamatan Bulakamba terdapat 3 bentuk layanan PAUD yaitu TK, RA, dan KB, namun di dua Kecamatan tersebut belum berdirinya SPS. 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba dalam pengembangan layanan PAUD adalah finansial, kurangnya dana insentif bagi pendidik/pengasuh PAUD, dan kualifikasi akademik guru yang belum memenuhi kualifikasi yang disyaratkan oleh Pemerintah. 3) Langkah-langkah yang diambil Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba dalam pengembangan layanan PAUD yaitu Pemerintah memberikan dana BOP, APBN, APBD. Berdasarkan simpulan tersebut disarankan: (1) Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes dan UPTD Pendidikan, diharapkan dapat lebih meningkatkan sistem distribusi dana pendidikan; (2) Kepada IGTKI, IGRA, dan HIMPAAUDI diharapkan mampu mengadakan pelatihan dan seminar bagi pengelola dan tenaga pendidik agar PAUD benar-benar dapat dikelola dan berkembang dengan optimal.

Abstract

Based on data obtained by the Education Department in Brebes Regency, 128 early child education (PAUD) have been established in the Brebes district area. There are consist of 37 kindergartens (TK), 35 playgroups (KB), 2 parenting group (TPA), and 43 (satuan PAUD sejenis) while in Bulakamba District there are 86 (early child education) available. Consist of: 20 kindergartens (TK), 23 play groups (KB), 43 (satuan paud sejenis), and parenting groups is not available. The objectives of this research are: (1) To determine the profile of the development of the early child education (PAUD) in the Brebes and Bulakamba district area. (2) To understand the obstacles faced by brebes and bulakamba district area in the development of early child education (PAUD) services. (3) To determine the steps taken by brebes and bulakamba district areas in order to develop early child education services. This research is using a qualitative method. This research is located in Brebes and Bulakamba district. The data are collected by the interview, observation, and documentary. Validity check of this research is using a triangulation source (UPTD education, chief of HIMPAAUDI, chief of IGTKI, and chief of IGRA). Data collected and analyzed using the interactive model as offered by (Miles and Huberman) through: (1) collecting data; (2) presenting data (3) and conclusion (verification) In order to obtain valid and relevant data. Results of this research are: 1) there are differentiation available in the form of PAUD services. In Brebes district, there are 4 forms of PAUD services, they are TK, RA, KB, and TPA, whereas in Bulakamba district there are 3 forms of PAUD service, there are TK, RA, and KB, but in both districts there is no SPS available. 2) the obstacles faced by both districts in order to develop PAUD services is the financial aspect. Less of incentives for the teachers/tutor, and academic qualification of teacher is less as the government qualification. 3) the steps taken by Brebes and Bulakamba districts in order to develop PAUD services is by giving a financial support such as BOP, APBN, APBD. Based on that conclusion, it is advisable to: (1) The Department of Education and UPTD Brebes, is expected to further improve the system of education funding distribution. (2) IGTKI, IGRA, and HIMPAAUDI expected to conduct trainings and seminars for administrators and educators that early childhood education can completely managed and develop optimally.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

PAUD berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Disamping itu dalam perkembangan pendidikan PAUD tidak hanya mengutamakan pembangunan secara fisik namun juga mampu memberikan pelayanan optimal yang sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Perkembangan layanan program pendidikan anak usia dini (PAUD) disambut secara positif oleh berbagai kalangan. Menjamurnya berbagai jenis layanan PAUD seiring dengan sosialisasi dan perluasan kebijakan pemerintah terhadap penyebaran PAUD merupakan salah satu isu internasional khususnya berkenaan dengan pendidikan dan perawatan.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes, di Kecamatan Brebes telah berdiri layanan PAUD ada 128 lembaga PAUD yang terdiri atas 37 Taman Kanak-Kanak (TK), 35 Kelompok Bermain (KB), 2 Taman Pengasuhan Anak (TPA) dan 74 Satuan PAUD Sejenis (SPS), sedangkan di Kecamatan Bulakamba telah berdiri 86 lembaga PAUD yang terdiri atas 20 Taman Kanak-kanak (TK), 23 Kelompok Bermain

(KB), belum adanya Taman Pengasuhan Anak yang berdiri, dan 43 Satuan PAUD sejenis (SPS). Oleh karenanya penelitian ini dititikberatkan pada: (1) bagaimanakah profil pengembangan layanan PAUD di Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba; (2) hambatan-hambatan apa yang dihadapi Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba dalam mengembangkan layanan PAUD; (3) langkah-langkah apa saja yang diambil Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba dalam pengembangan layanan PAUD.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang pengembangan layanan PAUD di Kecamatan Brebes dan di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes meliputi: (1) profil pengembangan layanan PAUD di Kecamatan Brebes dan di Kecamatan Bulakamba; (2) hambatan-hambatan yang dihadapi Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes; (3) langkah-langkah yang diambil Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba dalam pengembangan layanan PAUD.

Pada bagian ini dipaparkan mengenai beberapa hal yang meliputi PAUD, bentuk layanan PAUD, dan manajemen pengembangan PAUD. Menurut Muliawan (2009: 15), pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 2 sampai 6 tahun. Pendidikan anak usia dini disebut juga dengan pendidikan anak prasekolah (*pres-school*), taman bermain (*play group*), atau taman kanak-kanak (*kinder garden*).

Menurut Sujiono (2009: 6), pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai

dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Hariwijaya (2009: 18) dalam kelembagaannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu PAUD formal atau TK dan PAUD non formal (Kelompok Bermain, Taman Pendidikan Anak dan sederajat) antara lain: (1) Taman Kanak-Kanak (TK); (2) Taman Penitipan Anak (TPA); (3) Kelompok Bermain (KB); dan (4) Satuan PAUD Sejenis.

Menurut Asmani (2009: 94), dalam menata PAUD adanya Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), dan Pengendalian (*controlling*).

Menurut Linatussophy (2008) dalam Asmani (2009: 95), manajemen umum lembaga atau satuan PAUD sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini ada pada jalur pendidikan nonformal yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Setiap penyelenggaraan program PAUD, baik lembaga maupun perorangan, harus memperoleh ijin pendirian dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Instansi lain yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah setempat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2006:4).

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Kecamatan Brebes dan di Kecamatan Bulakamba . Lokasi ini dipilih karena Pengambilan sampel dengan pengambilan sampel extrim atau menyimpang (Poerwandari (2001:58)). Karena dilihat dari jumlah besar dan kecil APK di 17 Kecamatan di Kabupaten Brebes. Dimana APK Kabupaten Brebes sebesar 49,03%. Kecamatan Brebes sebesar 13% dan Kecamatan Bulakamba sebesar 5,1%.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2006: 330). Dalam penelitian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan PAUD di Kecamatan Brebes tidak terlepas pula dari kepedulian pemerintah daerah setempat termasuk penggerak IGTKI, IGRA, dan HIMPAUDI. Pada saat ini jumlah lembaga PAUD formal dan PAUD non formal di Kecamatan Brebes mengalami peningkatan yang cukup baik.

Tabel.1 Jumlah Lembaga PAUD Kecamatan Brebes

Jenis Lembaga	Jumlah Lembaga PAUD		
	2010/2011	2011/2012	2012/2013
Taman Penitipan Anak (TPA)	3	3	3
Kelompok Bermain (KB)	30	34	37
Taman Kanak-Kanak (TK)	39	39	39
Raudhatul Atfhal (RA)	7	8	10
Satuan PAUD Sejenis (SPS)	0	0	0
Jumlah	79	84	89

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes

Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Forum PAUD maka lembaga-lembaga PAUD Formal maupun PAUD nonformal ini telah banyak anak usia dini mengikuti program PAUD. Pada tabel 2

Jumlah peserta didik PAUD Kecamatan Brebes tiga tahun ini meningkat terutama peserta didik di lembaga Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Atfhal (RA).

Tabel.2 Jumlah Peserta Didik PAUD Kecamatan Brebes

Jenis Lembaga	Jumlah Peserta Didik PAUD		
	2010/2011	2011/2012	2012/2013
Taman Penitipan Anak (TPA)	112	83	85
Kelompok Bermain (KB)	916	903	1079
Taman Kanak-Kanak (TK)	561	1343	1844
Raudhatul Atfhal (RA)	278	331	551
Satuan PAUD Sejenis (SPS)	0	0	0

Pada tabel 3 Jumlah pendidik PAUD lulusan S1 di Kecamatan Brebes sudah mencapai 83, 44 %, walau masih banyak pendidik yang belum sesuai dengan standar

PAUD yang harus lulusan D-4/S1, namun ini menggimpirakan bagi peningkatan mutu pendidik PAUD di Kecamatan Brebes

Tabel.3 Jumlah Pendidik PAUD Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Pendidik PAUD			
		TK	RA	KB	TPA
1.	SD	0	0	1	1
2.	SLTP/Sederajat	5	1	5	2
3.	SLTA/Sederajat	36	18	69	8
4.	Diploma	52	0	14	5
5.	S1	56	20	17	4
6.	S2	0	1	0	0
	Jumlah	149	40	106	20

Setiap unit kerja berhubungan dengan masalah Anggaran penyelenggaraan ,demikian pula di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Soal-soal yang menyangkut anggaran di lembaga PAUD pada garis besarnya berkisar pada : uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), uang kesejahteraan personel dan gaji serta keuangan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan lembaga PAUD seperti perbaikan sarana dan sebagainya.

Pada tahun 2010 Kecamatan Brebes lembaga PAUD yang menerima dana perintisan ada 2 lembaga PAUD masing-masing lembaga PAUD menerima sebesar

Rp. 30.000.000,00, pada tahun 2011 Kecamatan Brebes yang menerima dana perintisan ada 2 lembaga PAUD masing-masing lembaga PAUD sebesar Rp. 35.000.000,00 dan pada tahun 2012 Kecamatan Brebes lembaga PAUD yang menerima dana perintisan ada 1 lembaga PAUD sebesar Rp. 35.000.000,00. Dana Perintisan yang bersumber dari dana APBN ini dialokasikan untuk Operasional PAUD, Kesejahteraan Guru, APE *outdoor* dan *indoor*.

Pada tahun 2010 Kecamatan Brebes mendapat dana penguatan untuk 2 lembaga PAUD masing-masing lembaga menerima sebesar Rp. 7.500.000,00 dan pada

tahun 2011 dan 2012 tidak ada dana penguatan, dana ini dialihkan pada BOP. Pada tahun 2011 lembaga PAUD yang menerima Bantuan Operasional Penyelenggaraan PAUD (BOP-PAUD) ada 3 lembaga PAUD masing-masing lembaga PAUD menerima BOP yang berasal dari APBN sebesar Rp. 4.800.000,00 dan dari APBD I ada 7 lembaga PAUD setiap lembaga PAUD menerima sebesar Rp. 3.600.000,00 dan dana aspirasi yang berasal dari APBD II lembaga PAUD Kecamatan Brebes ada 3 lembaga PAUD masing-masing menerima sebesar Rp. 25.000.000,00.

Pada tahun 2012 lembaga PAUD yang menerima Bantuan Operasional Penyelenggaraan PAUD (BOP-PAUD) ada 5 lembaga PAUD masing-masing lembaga PAUD menerima BOP yang berasal dari APBN sebesar Rp. 4.800.000,00 dan dari APBD I ada 11 lembaga PAUD setiap lembaga PAUD menerima sebesar Rp. 3.600.000,00 dan dana aspirasi yang berasal dari APBD II lembaga PAUD Kecamatan Brebes ada 6 lembaga PAUD masing-masing lembaga PAUD menerima sebesar Rp. 25.000.000,00.

Departemen Agama (DEPAG) Kabupaten Brebes memberikan dana bantuan

untuk lembaga Raudhatul Atfhal (RA) Kecamatan Brebes sebesar Rp. 40.000.000,00 untuk 8 lembaga PAUD setiap lembaga PAUD menerima sebesar Rp. 5.000.000,00 dikeluarkan setiap tahun. Bantuan tersebut diberikan langsung Kementerian Agama melalui rekening Pimpinan daerah (PD) IGRA dimana bantuan ini dialokasikan untuk mengembangkan kegiatan.

Untuk lembaga Raudhatul Atfhal (RA) Kecamatan Brebes bantuan didapatkan dari Departemen Agama (DEPAG) sebesar Rp. 174.000.000 masing-masing pendidik menerima sebesar Rp. 3.000.000,00 dikeluarkan setiap 6 bulan sekali selama 12 bulan. Bantuan tersebut diberikan kepada pendidik dilihat dari masa kerja sekurang-kurangnya 2 tahun.

Profil Pengembangan Layanan PAUD Kecamatan Bulakamba

Bentuk layanan PAUD yang ada di Kecamatan Bulakamba antara lain: 1) Taman Kanak-Kanak (TK); 2) Raudhatul Atfal (RA) dan; 3) Kelompok Bermain (KB). Pada saat ini jumlah lembaga PAUD di Kecamatan Bulakamba mengalami peningkatan yang cukup.

Tabel. 5 Jumlah Lembaga PAUD di Kecamatan Bulakamba

Jenis Lembaga	Jumlah Lembaga PAUD		
	2010/2011	2011/2012	2012/2013
Taman Penitipan Anak (TPA)	0	0	0
Kelompok Bermain (KB)	19	19	23
Taman Kanak-Kanak (TK)	20	20	20
Raudhatul Atfhal (RA)	21	21	23
Satuan PAUD Sejenis (SPS)	0	0	0
Jumlah	60	60	66

Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Forum PAUD maka lembaga-lembaga PAUD Formal maupun

PAUD nonformal ini telah banyak anak usia dini mengikuti program PAUD.

Tabel. 6 Jumlah Peserta didik PAUD formal di Kecamatan Bulakamba

Jenis Lembaga	Jumlah Peserta Didik PAUD		
	2010/2011	2011/2012	2012/2013
Taman Penitipan Anak (TPA)	0	0	0
Kelompok Bermain (KB)	725	725	861
Taman Kanak-Kanak (TK)	554	578	658
Raudhatul Atfhal (RA)	700	852	1036
Satuan PAUD Sejenis (SPS)	0	0	0

Pada tabel 7 jumlah pendidik PAUD ini masih banyak pendidik yang belum sesuai dengan standar PAUD cukup besar sebanyak 78%. Walaupun masih banyak

pendidik yang belum sesuai dengan standar PAUD yang harus lulusan D-4/S1, namun 36,50 % pendidik lulusan Diploma ada di Kecamatan Bulakamba.

Tabel. 7 Jumlah pendidik PAUD Kecamatan Bulakamba berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Pendidik PAUD			
		TK	RA	KB	TPA
1.	SD	0	0	0	0
2.	SLTP/Sederajat	3	2	0	0
3.	SLTA/Sederajat	20	16	58	0
4.	Diploma	21	4	23	0
5.	S1	10	21	21	0
6.	S2	0	0	0	0
Jumlah		54	43	102	0

Setiap unit kerja berhubungan dengan masalah Anggaran penyelenggaraan ,demikian pula di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Soal-soal yang menyangkut anggaran di lembaga PAUD pada garis besarnya berkisar pada : uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), uang kesejahteraan personel dan gaji serta keuangan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan lembaga PAUD seperti perbaikan sarana dan sebagainya.

Pada tahun 2010 Kecamatan Bulakamba lembaga PAUD yang menerima dana perintisan ada 3 lembaga PAUD masing-masing lembaga PAUD menerima sebesar Rp. 30.000.000,00, pada tahun 2011 Kecamatan Brebes yang menerima dana perintisan ada 4 lembaga PAUD masing-masing lembaga PAUD sebesar Rp. 35.000.000,00 dan pada tahun 2012 Kecamatan Brebes lembaga PAUD yang menerima dana perintisan ada 2 lembaga PAUD sebesar Rp. 35.000.000,00. Dana Perintisan yang bersumber dari dana APBN ini dialokasikan untuk Operasional PAUD, Kesejahteraan Guru, APE *outdoor* dan *indoor*.

Pada tahun 2010 Kecamatan Bulakamba mendapat dana penguatan untuk 5 lembaga PAUD masing-masing lembaga menerima sebesar Rp. 7.500.000,00 dan pada tahun 2011 dan 2012 tidak ada dana penguatan, dana ini dialihkan pada BOP.

Pada tahun 2011 lembaga PAUD Kecamatan Bulakamba yang menerima Bantuan Operasioanal Penyelenggaraan PAUD (BOP-PAUD) ada 4 lembaga PAUD masing-masing lembaga PAUD menerima BOP yang berasal dari APBN sebesar Rp. 4.800.000,00 dan dari APBD I ada 9 lembaga PAUD setiap lembaga PAUD menerima sebesar Rp. 3.600.000,00 dan dana aspirasi yang berasal dari APBD II lembaga PAUD Kecamatan Bulakamba ada 3 lembaga PAUD masing-masing menerima sebesar Rp. 25.000.000,00.

Pada tahun 2012 lembaga PAUD Kecamatan bulakamba yang menerima Bantuan Operasioanal Penyelenggaraan PAUD (BOP-PAUD) ada 6 lembaga PAUD masing-masing lembaga PAUD menerima BOP yang berasal dari APBN sebesar Rp. 4.800.000,00 dan dari APBD I ada 15 lembaga PAUD setiap lembaga PAUD

menerima sebesar Rp. 3.600.000,00 dan dana aspirasi yang berasal dari APBD II lembaga PAUD Kecamatan Brebes ada 7 lembaga PAUD masing-masing lembaga PAUD menerima sebesar Rp. 25.000.000,00.

Untuk lembaga Raudhatul Atfhal (RA) Kecamatan Bulakamba bantuan didapatkan dari Departemen Agama (DEPAG) Kabupaten Brebes sebesar Rp. 99.000.000 masing-masing pendidik menerima sebesar Rp. 3.000.000,00 dikeluarkan setiap 6 bulan sekali selama 12 bulan. Bantuan tersebut diberikan kepada pendidik dilihat dari masa kerja sekurang-kurangnya 2 tahun.

Hambatan-hambatan yang dihadapi Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba dalam Pengembangan Layanan PAUD

Kurang berminatnya masyarakat untuk menjadi guru PAUD juga karena profesi guru, termasuk guru PAUD, masih identik dengan pendapatan yang minim. Hanya guru di kota yang mempunyai kesempatan mendapatkan kesempatan yang lebih baik daripada guru di desa.

Dari segi kualitas guru PAUD di Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba masih rendah mutunya, misalnya lulusan SLTA atau SLTP mengajar TK/PAUD atau bahkan tidak berpendidikan sama sekali. Kondisi ini membuat merosotnya mutu pendidikan PAUD di Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba berimbas negatif pada pembentukan kualitas anak. Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu tentulah dibutuhkan guru yang bermutu pula. Sebaliknya bila kualitas guru rendah maka kualitas anak didik pun akan rendah.

Langkah-langkah yang diambil Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba dalam Pengembangan layanan PAUD

Untuk mengatasi hambatan yang berkaitan dengan kekurangan dana Pemerintah memberikan kesejahteraan

pendidik dari dana APBN, dana APBD I dan dana APBD II. Anggaran rutin yang diberikan oleh Pemerintah yaitu bantuan yang berupa Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang dikeluarkan setiap 6 bulan selama 12 bulan, dimana satu bulannya sebesar Rp. 150.000. Adapun bantuan dari Pemerintah selain APBN, Pemerintah memberikan bantuan seperti Anggaran Pendapatan Belanja Daerah I (APBD I) dan APBD II. APBD I sebesar Rp.175.000 dikeluarkan setiap 6 bulan sekali selama 13 bulan dan APBD II Rp.150.000 dikeluarkan setiap 6 bulan sekali selama 12 bulan. Anggaran tersebut merupakan anggaran yang dikeluarkan Pemerintah untuk kesejahteraan guru dan anggaran tersebut digunakan untuk pemenuhan kebutuhan lembaga. Dana BOP yang dialokasikan untuk peserta didik yang tidak mampu.

Berkaitan dengan pendidik yang belum memenuhi kualifikasi akademik langkah yang diambil adalah pengajuan bantuan insentif pemerintah supaya pendidik yang belum memenuhi kualifikasi akademik mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai studi perbandingan pengembangan layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kecamatan Brebes dan di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Profil pengembangan layanan PAUD di Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba, PAUD di Kecamatan Brebes jika dilihat dari bentuk layanan, PAUD di Kecamatan Brebes mempunyai 4 bentuk layanan PAUD yaitu Taman Kanak-Kanak, Raudhatul Atfal, Kelompok Bermain, dan Taman Penitipan Anak, sedangkan bentuk layanan PAUD di Kecamatan Bulakamba mempunyai 3 bentuk layanan PAUD yaitu Taman Kanak-Kanak, Raudhatul Atfal dan Kelompok Bermain, namun di dua

Kecamatan tersebut belum berdirinya bentuk layanan PAUD seperti Satuan PAUD Sejenis. Dilihat berdasarkan manajemen keuangan PAUD di Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba dalam pengelola keuangan dana berasal dari dana pemerintah yaitu bantuan APBN, APBD I dan APBD II, BOP, dana dari DEPAG .

Hambatan-hambatan yang dihadapi Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba untuk PAUD di Kecamatan Brebes hambatan yang dihadapi adalah masalah dana, belum terealisasi secara baik sehingga mengakibatkan tidak lancarnya operasional sekolah, kesejahteraan guru yang masih rendah dibawah Angka Upah Minimum Regional Kabupaten Brebes. Sedangkan untuk PAUD di Kecamatan Bulakamba hambatan yang dihadapi adalah masalah dana yang masih minim, pendapatan guru atau kesejahteraan guru yang masih rendah, sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, kualifikasi akademik guru yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang disyaratkan, dan masih ada sekolah yang kekurangan peserta didik.

Langkah-langkah yang diambil Kecamatan Brebes dan Kecamatan Bulakamba dalam mengembangkan layanan PAUD yaitu Pemerintah memberikan anggaran rutin seperti dana APBN dan dana APBD yang dialokasikan untuk pengembangan PAUD, penyelenggaraan PAUD, pengembangan sarpras, pengembangan kurikulum, HAN, APE, rehabilitas, dan kualifikasi S1. Dana BOP

yang dialokasikan untuk peserta didik yang tidak mampu, berkaitan dengan sekolah yang belum mempunyai gedung yaitu dengan menyewa gedung kemudian penyelenggara membuat proposal guna mengajukan permohonan dana pembangunan gedung tempat belajar ke Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: Diva Press.
- Herawati, Netti. 2005. Buku Pendidikan Anak Usia Dini.
- Moleong J. Lexy. 2005 .Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2009. Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak. Jogjakarta: Diva Press.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta Pustaka.
- Poerwandari, Kristi. 2001. Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. Universitas Indonesia.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.